

PROSES VERBALISASI PADA SYAIR KARYA SYIHĀBUDDIN AHMAD MŪSĀ AL-'AJALĪ DAN IMĀM AL-BŪNĪ DALAM KITAB SYAMS AL-MA'ĀRIF (KAJIAN MORFOLOGI)

Zamzam Mugni Alawi, Agus Nero Sofyan, Nani Sunarni, Ypsi Seoria
Soemantri

Program Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran
Zamzam20001@gmail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Sebagai bagian dari karya kebahasaan dan sastra, syair memiliki berbagai macam proses pembentukan verba. Salah satunya seperti yang terdapat pada dalam Kitab *Syams al-Ma'ārif*. Syair-syair karya Syihābuddin Aḥmad Mūsā Al-'Ajalī dan Imām Al-Būnī adalah perhatian tulisan ini. Tujuan tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan terjadinya proses verbalisasi pada syair-syair tersebut. Jenis penelitiannya adalah kepustakaan (*Library Research*). Metode pemaparannya adalah deskriptif analitik, yaitu dengan menelaah dan mengkaji sumber data yang relevan. Teori pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan morfologi atau *tashrīf* bahasa Arab menurut Aḥmad Al-Hamalawī. Jumlah *bayt* pada syair karya Syihābuddin Aḥmad Mūsā Al-'Ajalī terdiri dari 13 *bayt*, sedangkan pada Imām Al-Būnī terdiri dari 12 *bayt*. Dengan demikian seluruhnya berjumlah 25 *bayt* yang terdapat dalam Kitab *Syams al-Ma'ārif*. Dari hasil penelitian, didapat kesimpulan bahwa proses verbalisasi pada syair karya Syihābuddin Aḥmad Mūsā Al-'Ajalī dan Imām Al-Būnī yang terdapat dalam Kitab *Syams al-Ma'ārif* meliputi prefiks (*al-sawābiq*) berjumlah sebanyak 16 data, sufiks (*al-lawāḥiq*) berjumlah sebanyak 6 data, dan konfiks (*al-muzdawijah*) berjumlah sebanyak 2 data.

Kata Kunci: *Syams al-Ma'ārif*, *Syair*, *Verbalisasi*.

ABSTRACT

As part of linguistic and literary works, poetry has various processes of forming verbs. One of them is as contained in a *kitāb* entitled *Syams al-Ma'ārif*. The poems by Syihābuddin Aḥmad Mūsā Al-'Ajalī and by Imām Al-Būnī are the focus of this paper. The aim is to describe the occurrence of the verbalization process in these poems. Through library research, the method of presentation is descriptive analytic, namely by examining and reviewing relevant data sources. The theoretical approach used in this paper is the morphological approach or *tashrīf* according to Aḥmad Al-Hamalawī. The number of *bayt* in the poem by Syihābuddin Aḥmad Mūsā Al-'Ajalī consists of 13 *bayt*, while that of Imām Al-Būnī consists of 12 *bayt*. Thus a total of 25 *bayt* contained in the Book of *Syamsul Ma'arif*. From the results of the study, it was concluded that the verbalization process in the poetry of Syihābuddin Aḥmad Mūsā Al-'Ajalī and the poetry of Imām Al-Būnī contained in *Syams al-Ma'ārif* included the *prefix* (*al-sawābiq*) which amounted to 16 data, the *suffix* (*al-lawāḥiq*) amounted to 6 data, and *confix* (*al-muzdawijah*) amounted to 2 data.

Keywords: *Syams al-Ma'ārif*, *Poetry*, *Verbalization*.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil dari suatu pemikiran manusia di tengah peradaban zaman. Kehadiran sastra tidak dapat ditolak sampai saat ini masih

diterima sebagai bagian dari realitas sosial budaya. Salah satu karya sastra hingga saat ini yang masih banyak diminati yaitu puisi. Karena di dalamnya terdapat kata yang ditata sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan karya sastra yang begitu indah dan dapat membangkitkan jiwa seseorang. Dalam (KBBI, 2008:1367) bahwa nama lain dari puisi adalah *syair*. Oleh karena itu penulis menggunakan kata *syair* pada penelitian ini. Dari zaman jahiliah hingga saat ini *syair* masih sangat diminati karena keberadaannya dianggap dapat mengekspresikan jiwa seseorang. Di dunia *Arab syair* sebagai bagian dari karya sastra keberadaannya sangat diperhitungkan. Karena di dalamnya terdapat warisan budaya. Di dalam *syair* terdapat berbagai macam proses *verbalisasi* pembentukan verba seperti pada *syair* karya Syihabuddin Ahmad Musa dan *syair* karya Imam Al-Buni dalam *Kitab Syamsul Ma'arif*.

Menurut Al-Ghalayain menjelaskan bahwa dalam bahasa *Arab* terdapat tiga belas bidang ilmu, diantaranya: *Ilmu Sharaf, Ilmu l'rab, Ilmu Rasam, Ilmu Ma'ani, Ilmu Bayan, Ilmu Badi', Ilmu Arudh wal Qawafi, Ilmu Al-Qardlus syi'ri, Ilmu Insyah, Ilmu Khathabah, Ilmu Tarikh, Ilmu Adab dan Matan Lughah*. Sementara menurut Verhaar membaginya menjadi empat bagian diantaranya: Ilmu Fonetik, Ilmu Fonologi, Ilmu Sintaksis dan Ilmu Morfologi. Adapun yang lebih memberikan dalam penekanannya yaitu Sintaksis dan Morfologi atau *Ilmu Nahwu dan Sharaf*. Kajian morfologi dalam bahasa *Arab* dinamakan *ilmu Shorof*. Di dalamnya membahas seputar dasar-dasar untuk mengetahui bentuk kata bahasa *Arab* dalam keadaan tidak *mu'rob* dan tidak *mabni*.

Morfologi adalah salah satu bidang ilmu dari tataran ilmu linguistik yang berfokus membahas dan mengkaji struktur, klasifikasi kata. Menurut (Ramlan, 2009: xi) bahwa dalam bidang morfologi membahas seputar seluk-beluk struktur kata terhadap arti atau makna dan golongan. Dalam bahasa *Arab* ilmu morfologi dinamakan (*تصريف*) *Tasrif*, yaitu suatu perubahan pada bentuk kata menjadi bermacam-macam bentuk sehingga terdapat makna yang berbeda dan makna yang berbeda tersebut tidak diperoleh tanpa adanya perubahan.

Menurut (Arifin 2009: 9) mengatakan bahwa suatu proses yang mengubah satuan leksikal menjadi kata atau leksem maka hal demikian adalah proses morfologi. Di dalam bahasa *Arab* (Baalbaki, 1990: 280) leksem dinamakan *Wahdah Mujma'iyah* (*وحدة مجمعية*) atau disebut *Mufradah Mujarradah* (*مفردة مجردة*). Menurut Parera (1991:140) secara morfologis bahasa dibagi menjadi empat bagian, diantaranya: 1. Tipe bahasa aglutinasi, 2. Tipe bahasa fleksi, 3. Tipe

bahasa terpadu, 4. Tipe bahasa isolasi. Morfologi bahasa *Arab* menurut Haeruddin (2010:3) mempunyai sifat yang inkorporatif, pemaduan antara morfem-morfem dasar dengan morfem-morfem lain yang dapat digunakan pada kata tunggal, contohnya: *Qara'tuhu* "saya membacanya". Adapun Menurut beberapa ahli seputar kajian tata bahasa *Arab*, berpendapat bahwa dasar pembentukan pada kata adalah fiil (verba). (Gani dan Arsyad, 2019). Di dalam Kridalaksana (2008:226) dijelaskan bahwa verba merupakan kelas kata yang berfungsi kedudukannya sebagai predikat di dalamnya terdapat ciri-ciri morfologis meliputi kata, aspek dan jumlah. Menurut ahli bahasa *Arab* bahwa sesuatu yang menunjukkan pekerjaan atau kejadian dinamakan *fiil*. Adapun verba dasar yaitu verba yang di dalamnya terdapat huruf dasar tanpa tambahan atau huruf asli sedangkan verba imbuhan yaitu verba yang di dalamnya ditambahkan huruf-huruf tertentu bergabung dengan verba dasar. Dalam bahasa *Arab* imbuhan atau tambahan dinamakan juga *Al-Ziyadah*. (Husin, 2014:35). Huruf tambahan atau *Ziyadah* yang ditambahkan pada kata benda atau verba dapat mengubah makna pada suatu kata.

Berikut adalah ciri-ciri *fi'il* (verba) dalam bahasa *Arab* di antaranya:

- a. Bisa kemasukan *Qod*.
- b. Bisa kemasukan *sin tanfis* (hendak atau akan).
- c. Bisa kemasukan *ta' ta'nis* (*ta* yang menunjukkan makna *muannaś*). (Al-Imām Aṣ-Ṣanḥaji: 672-H).

Trikonsonan atau tiga konsonan adalah tiga huruf. tiga huruf tersebut meliputi *fa fiil*, *ain fiil* dan *lam fiil*. Menurut Al-Hamalawi berpendapat bahwa penambahan terjadi pada kata dasar yaitu pada *Fiil Tsulatsi* (فعل الثلاثي). Ketika mendapatkan tambahan pada kata dasar maka menjadi *Fiil Tsulatsi Mazid* (فعل الثلاثي المزيد) sehingga berubah menjadi empat huruf. Mengenai verba ini Al-Ghulayainiy menyebutnya sebagai *fiil tsulatsi mujarrad* (FSM) yang berarti verba tiga huruf yang belum mengalami penambahan. Adapun menurut Al-Qahtani menyebut verba ini sebagai *ground verb* (sumber verba). (Afrizal dan Ma'ruf, 2014:94).

Contoh verba tersebut seperti kata (*fataha*) (فتح) atau (*nashara*) (نصر) selain dari verba tiga huruf, ada juga verba yang terdiri dari empat huruf atau dinamakan (*fiil ruba'l mujarrad*) disebut (FRM). Adapun contoh verba empat huruf yaitu (بحرج). Sedangkan *fiil mujarrad* yaitu verba atau kata kerja yang tidak

mendapatkan tambahan konsonan atau dinamakan sebagai verba dasar. Contohnya seperti kata, جلس “duduk”, نظر “melihat”, درس “belajar”. Untuk fiil mazid adalah verba yang di dalamnya terdapat penambahan konsonan atau huruf. Contohnya kata كرم menurunkan kata أكرم. Mengenai verba *mujarrad* dan verba *mazid* ada yang terdiri dari tiga huruf (*fiil tsulasi*) dan verba empat huruf (*fiil ruba’i*) dalam *fiil mujarrad* dan *fiil mazid* meliputi *fiil madi*, *fiil mudari*, dan *fiil amar* (Lailatul Zuhriyah, Ahmad Sholihuddin, 2018). *Fiil madi* adalah verba yang menunjukkan waktu pekerjaan lampau atau sudah dilakukan. Seperti verba نظر “telah melihat”. *Fiil mudari* adalah verba yang menunjukkan waktu pekerjaan akan datang atau waktu sekarang. Seperti verba يذهب yang berarti “sedang atau akan pergi”. Dan yang terakhir adalah *Fiil amar*, yang menuntut subjek untuk melakukan pekerjaan. Seperti verba ارجع yang berarti “pulanglah!”.

Di dalam *fiil* atau verba terdapat *tsulatsi mujarrad* dan *mazid* yang meliputi *fiil madi*, *fiil mudari* dan *fiil amar*. Jika dilihat dari segi maknanya *fiil* tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu, *fiil lazim* dan *fiil muta’adi*. *Fiil lazim* (VL) adalah *fiil* atau verba yang hanya membutuhkan pelaku (*fail*) atau subjek saja dan tidak membutuhkan (*maf’ul bih*) atau objek. *Fiil muta’adi* (VM) adalah *fiil* atau verba yang membutuhkan subjek (*fail*) dan objek (*maf’ul bih*). Kemudian dari *fiil muta’adi* (VM) dibagi menjadi dua bagian yaitu verba aktif (*fiil ma’lum*) dan verba pasif (*fiil majhul*) kategori tersebut dikelompokkan berdasarkan pada subjeknya. Verba aktif atau *fiil ma’lum* adalah *fiil* yang di dalam kalimatnya terdapat subjek. Sedangkan verba pasif atau *fiil majhul* yaitu *fiil* yang di dalam kalimatnya tidak terdapat subjek, akan tetapi dibuang dengan tujuan tertentu.

Proses Morfologis *Afiksasi*. Dalam prosesnya morfologi dapat dilakukan melalui berbagai cara di antaranya: 1. Proses *Afiksasi*, yaitu proses penggabungan pokok atau akar dengan imbuhan atau *afiks*. Yang terdiri dari empat macam, meliputi prefiks, *infiks*, *sufiks* dan yang terakhir konfiks. 2. Proses Reduplikasi. 3. Proses Modifikasi Internal, Perubahan Vokal. 4. Komposisi yang merangkaikan pada dua fonem bersama sehingga satu bentuk kata yang majemuk. Dan 5. Proses Klitisasi (morfem bebas) karena dapat ditulis terpisah dan berdiri sendiri. (Hidayah, 2013:117).

Penambahan *afiks* dapat terjadi pada awal, akhir, sisipan di tengah dan gabungan *prefiks & sufiks*. Adanya *afiks* dapat mengakibatkan perubahan secara leksikal ataupun gramatikal. Perubahan secara leksikal dinamakan *derivasi*

sedangkan perubahan secara gramatikal dinamakan gejala *infleksi*. (Lailatul Zuhriyah, Ahmad Sholihuddin, 2018:295).

Di dalam huruf *Ziyadah* yang berbentuk huruf tertentu berjumlah sepuluh huruf, diantaranya:

س-ء-ل-ت-م-و-ن-ي-ه-ا

Kata kerja atau verba dalam bahasa *Arab* berdasarkan kala atau waktu dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya: *Fiil madhi* (verba masa lampau/sudah dilakukan), *Fiil mudhari* (verba masa sekarang dan yang akan dilakukan) dan *Fiil Amar* (verba perintah). Pada verba bahasa *Arab* terdapat proses afiksasi diantaranya: 1. Prefiks (*Al-Sawabiq*), 2. Sufiks (*Al-Lawahiq*), dan 3. Konfiks (*Muzdawiyah*). (Hidayah, 2013:120).

Seperti suatu penelitian yang telah dilakukan oleh (Isra Mirdayanti, Najmuddin, dan Kaharuddin: 2018) yang mengkaji mengenai analisis kontrastif tentang pembentukan verba bahasa *Arab* dan bahasa Indonesia serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa *Arab*. Adapun salah satu contohnya pembentukan verba *prefiks* yang terjadi dalam bahasa *Arab* seperti kata verba *نَصَرَ* (*Naşara*) yang berarti “telah menolong” kemudian di awal kata tersebut terdapat huruf tambahan imbuhan *ي* (*Ya*) menjadi verba bentukan yaitu *يَنْصُرُ* (*Yanşuru*) yang berarti “dia seorang lelaki sedang atau akan menolong”.

Begitu juga proses afiksasi morfologi pada *isim* (nomina) dalam bahasa *Arab* suatu penelitian yang telah dilakukan oleh (Lailatul Zuhriyah, Ahmad Sholahuddin, dan Muhammad Thohir: 2018) mengenai berbagai bentuk pengolahan kata yang terdapat pada *isim* (nomina) dalam bahasa Arab. Adapun salah satu contohnya yaitu kata *سَلِمَ* (*salima*) yang berarti “selamat” kemudian di awal kata tersebut mengalami pembentukan prefiks yaitu terdapat huruf tambahan imbuhan *م* (*Mim*) menjadi *مُسْلِمٌ* (*muslimun*) yang berarti “orang yang selamat”.

Berdasarkan hasil dari berbagai macam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, mengenai proses *verbalisasi* yang sudah sering dan banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga *syair* merupakan salah satu karya sastra yang masih sangat diminati dari dulu hingga saat ini dan di dalam *syair* sering ditemukan mengenai berbagai macam proses *verbalisasi* di antaranya

yang terdapat pada *syair* karya Syihabuddin dan Al-Buni dalam *kitab Syamsul Ma'arif*. Mengenai prinsip-prinsip umum yang terdapat pada pembentukan verba dalam bahasa *Arab* di antaranya: pada pembentukan verba dalam bahasa *Arab* terdapat prinsip dasar dan pola, sehingga pada verba dalam bahasa *Arab* sering berkaitan dengan kata dasar (verba dasar), verba dasar dalam bahasa *Arab* terdiri dari konsonan dan pola tertentu atas vokal dan berbagai macam konsonan secara normatif. Kemudian vokal-vokal tersebut disebut digunakan sebagai *infiks*. Adapun konsonan-konsonan secara pormatif tersebut dapat digunakan sebagai *prefiks*, *sufiks* dan *konfiks*, proses pembentukan verba dalam bahasa *Arab* selalu ditemukan berdasarkan pada waktu atau kala jumlahnya yang terbagi menjadi dua yaitu waktu lampau (*Fiil Madi*) dan waktu sekarang atau yang akan datang (*Fiil Mudhari*). Sedangkan jumlahnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu: jumlah satu (*Mufrad*), jumlah dua (*Mutsanna*), dan jumlah tiga (*Jamak*) dan gendernya terbagi menjadi dua bagian yaitu: laki-laki (*Mudzakar*) dan perempuan (*Muannats*).

LANDASAN TEORITIS DAN METODE

Sumber data pada penelitian ini berbahasa *Arab* yaitu *syair* karya Syihabuddin Ahmad Musa dan *syair* karya Imam Al-Buni dalam *kitab Syamsul Ma'arif*. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Yaitu pengambilan data dilakukan dengan cara kepustakaan, berdasarkan kajian dari buku, artikel jurnal, dan yang lainnya. Adapun dalam penelitian ini termasuk kualitatif karena memaparkan data terlebih dahulu, kemudian menganalisisnya secara sistematis. (Musthafa dan Hermawan, 2018:25).

Tahap analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan morfologi atau *taṣrīf* bahasa *Arab* menurut Ahmad *Al-Hamalawi*. (1953). Pada dasarnya peneliti ingin mengkaji proses *verbalisasi* verba pada *syair* tersebut dengan cara menguraikannya dalam bentuk tabel kemudian mendeskripsikannya.

Adapun langkah terakhir pada penelitian ini yaitu menentukan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian terhadap *syair* karya Syihabuddin Ahmad Musa dan *syair* karya Imam Al-Buni dalam *kitab Syamsul Ma'arif*. Dengan menggunakan pendekatan morfologi, kesimpulan tersebut bertujuan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang terdapat pada Rumusan Masalah Penelitian. Yaitu bagaimana proses *verbalisasi* yang terdapat pada *syair* karya

Syihabuddin Ahmad Musa dan syair karya Imam Al-Buni dalam kitab *Syamsul Ma'arif* serta aplikasi dari teori morfologis mengenai proses verbalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prefiks (Al-Sawabiq).

Prefiks atau dalam bahasa Arab disebut *Al-Sawabiq* yaitu penggabungan kata dasar atau pokok dengan imbuhan di awal kata seperti pada syair karya Syihabuddin Ahmad Musa dan syair karya Imam Al-Buni dalam kitab *Syamsul Ma'arif* dapat dilihat pada table berikut:

Prefiks pada verba (fiil) Bahasa Arab

السوابق

إِذَا كُنْتَ تَبْغِي زَوَالَ الْهُمُومِ # وَأَمْنِكَ مِنْ كُلِّ عَدُوٍّ وَمَكْرٍ

Verba Bentukan	<i>Prefiks</i>	Verba Dasar
تَبْغِي	ت	بَغَى
<i>Tabgi</i>	<i>Ta</i>	<i>Bagā</i>
(Kamu ingin)	(Pronomina persona)	(Keinginan)

Kata *تَبْغِي* asal katanya dari *بَغَى* (keinginan), terdapat tambahan huruf *ت* (*Ta*) di depan yang merupakan *prefiks*, termasuk kelas kata *fi'il muḍāri'* (verba masa sekarang atau yang akan datang) di dalamnya terdapat *isim ḍamir muttaṣil mukhaṭab* (kata ganti terikat pada lawan bicara atau orang kedua) yaitu pada huruf *ت* (*Ta*) yang menunjukkan kata tunggal untuk *maskulin*.

وَتَحْظِي بِجَاهِ عَرِيضِ الْغَلَا # وَتُعْطِي مُرَادَكَ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ

Verba Bentukan	<i>Prefiks</i>	Verba Dasar
تَحْظِي	ت	حَظَى
<i>Tahzy</i>	<i>Ta</i>	<i>ḥazā</i>
(akan hormat kepada)	(Pronomina persona)	(Hormat)

mu)

Kata *تَحْطِي* asal katanya dari *حَطَى* (hormat), terdapat tambahan huruf *ت* (Ta) di depan yang merupakan *prefiks*, termasuk kelas kata *fi'il muḍāri'* (verba masa sekarang atau yang akan datang) di dalamnya terdapat *isim ḍamir muttaṣil mukhaṭab* (kata ganti terikat pada lawan bicara atau orang kedua) yaitu pada huruf *ت* (Ta) yang menunjukkan kata tunggal untuk *maskulin*.

وَتَحْطِي بِجَاهِ عَرِيضِ الْأَعْلَى # وَتُعْطِي مُرَادَكَ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ

Verba Bentuk	Prefiks	Verba Dasar
تُعْطِي	ت	عَطَى
Tu'ṭī	Tu	ḥaṣā
(Kamu diberi)	(Pronomina persona)	(memberi)

Kata *تُعْطِي* asal katanya dari *عَطَى* (memberi), terdapat tambahan huruf *ت* (Tu) di depan yang merupakan *prefiks*, termasuk kelas kata *fi'il muḍāri'* (verba masa sekarang atau yang akan datang) di dalamnya terdapat *isim ḍamir muttaṣil mukhaṭab* (kata ganti terikat pada lawan bicara atau orang kedua) yaitu pada huruf *ت* (Tu) yang menunjukkan kata tunggal untuk *maskulin*.

فَدَالِكَ أَنْجِحُ فِيمَا تُرِيدُ # فَجَمْعُ بَجَمْعٍ وَنَشْرُ بِنَشْرِ

Verba Bentuk	Prefiks	Verba Dasar
أَنْجِحُ	أ	نَجَحَ
Anjiḥu	Alif	Najaḥa
(Aku akan berhasil)	(Pronomina persona)	(Berhasil)

Kata *أَنْجِحُ* asal katanya dari *نَجَحَ* (berhasil), terdapat tambahan huruf *أ* (Alif) di depan yang merupakan *prefiks*, termasuk kelas kata *fi'il muḍāri'* (verba masa sekarang atau yang akan datang) di dalamnya terdapat *isim ḍamir munfaṣil mutakallim* (kata ganti bebas pada pembicara) yaitu pada huruf *أ* (Alif) yang menunjukkan kata tunggal untuk *maskulin* dan *feminim*.

فَدَالِكَ أَنْجِحُ فِيمَا تُرِيدُ # فَجَمْعُ بَجَمْعٍ وَنَشْرُ بِنَشْرِ

Verba Bentuk	Prefiks	Verba Dasar
تُرِيدُ	تُ	أَرَادَ
<i>Turīdu</i>	<i>Tu</i>	<i>Arāda</i>
(Kamu mau)	(Pronomina persona)	(Mau)

Kata *تُرِيدُ* asal katanya dari *أَرَادَ* (mau), terdapat perubahan, yaitu huruf *أ* (*Alif*) di depan, diganti dengan huruf *تُ* (*Tu*) di depan yang merupakan *prefiks*, termasuk kelas kata *fi'il muḍāri'* (verba masa sekarang atau yang akan datang) di dalamnya terdapat *isim ḍamir muttaṣil mukhaṭab* (kata ganti terikat pada lawan bicara atau orang kedua) yaitu pada huruf *تُ* (*Tu*) yang menunjukkan kata tunggal untuk *maskulin*.

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ # مَخْرَجَ يُلْقَىٰ بِهَا كُلُّ بَسْرٍ

Verba Bentuk	Prefiks	Verba Dasar
يَتَّقِي	يَ	اتَّقَى
<i>Yattaqi</i>	<i>Ya</i>	<i>Ittaqa</i>
(Dia bertakwa)	(Pronomina persona)	(Takwa)

Kata *يَتَّقِي* asal katanya dari *اتَّقَى* (takwa), terdapat perubahan, yaitu huruf *أ* (*Alif*) di depan, diganti dengan huruf *يَ* (*Ya*) di depan yang merupakan *prefiks*, termasuk kelas kata *fi'il muḍāri'* (verba masa sekarang atau yang akan datang) di dalamnya terdapat *isim ḍamir muttaṣil gaib* (kata ganti terikat pada orang ketiga atau tidak ada ditempat) yaitu pada huruf *يَ* (*Ya*) yang menunjukkan kata tunggal untuk *maskulin*.

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ # مَخْرَجَ يُلْقَىٰ بِهَا كُلُّ بَسْرٍ

Verba Bentuk	Prefiks	Verba Dasar
يَجْعَلُ	يَ	جَعَلَ
<i>Yaj'al</i>	<i>Ya</i>	<i>Ja'ala</i>
Dia akan menjadi	(Pronomina persona)	(Menjadi)

Kata *يَجْعَلُ* asal katanya dari *جَعَلَ* (menjadi), terdapat tambahan huruf *يَ* (*Ya*) di

depan yang merupakan *prefiks*, termasuk kelas kata *fi'il muḍāri'* (verba masa sekarang atau yang akan datang) di dalamnya terdapat *isim ḍamir muttaṣil gaib* (kata ganti terikat pada orang ketiga atau tidak ada ditempat) yaitu pada huruf *ي* (*Ya*) yang menunjukkan kata tunggal untuk *maskulin*.

وَمَنْ يَلْقَى اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ # مَخَارِجَ يُلْقَى بِهَا كُلِّ يَسْرٍ

Verba Bentuk	Prefiks	Verba Dasar
يُلْقَى	ي	لَقِيَ
Yulqā	Yu	Laqā
(Dia dipertemukan)	(Pronomina persona)	(bertemu)

Kata *يُلْقَى* asal katanya dari *لَقِيَ* (bertemu), terdapat tambahan huruf *ي* (*Yu*) di depan yang merupakan *prefiks*, termasuk kelas kata *fi'il muḍāri'* (verba masa sekarang atau yang akan datang) di dalamnya terdapat *isim ḍamir muttaṣil gaib* (kata ganti terikat pada orang ketiga atau tidak ada ditempat) yaitu pada huruf *ي* (*Yu*) yang menunjukkan kata tunggal untuk *maskulin*.

وَتُظْفِرُ بِالَّذِي تَرْجُو سَرِيْعًا # وَتَأْمِنُ مِنْ مُخَالَفَةِ وَغُدْرِ

Verba Bentuk	Prefiks	Verba Dasar
تُظْفِرُ	ت	ظَفَرَ
Tazfir	Ta	ẓafira
(Kamu akan berhasil)	(Pronomina persona)	(Berhasil)

Kata *تُظْفِرُ* asal katanya dari *ظَفَرَ* (berhasil), terdapat tambahan huruf *ت* (*Ta*) di depan yang merupakan *prefiks*, termasuk kelas kata *fi'il muḍāri'* (verba masa sekarang atau yang akan datang) di dalamnya terdapat *isim ḍamir muttaṣil mukhaṭab* (kata ganti terikat pada lawan bicara atau orang kedua) yaitu pada huruf *ت* (*Ta*) yang menunjukkan kata tunggal untuk *maskulin*.

وَتُظْفِرُ بِالَّذِي تَرْجُو سَرِيْعًا # وَتَأْمِنُ مِنْ مُخَالَفَةِ وَغُدْرِ

Verba Bentuk	Prefiks	Verba Dasar
--------------	---------	-------------

تَرْجُو	ت	رَجَا
<i>Tarjū</i>	<i>Ta</i>	<i>Rajā</i>
(Kamu harapkan)	(Pronomina persona)	(Berharap)

Kata *تَرْجُو* asal katanya dari *رَجَا* (berharap), terdapat tambahan huruf *ت* (*Ta*) di depan yang merupakan *prefiks*, termasuk kelas kata *fi'il muḍāri'* (verba masa sekarang atau yang akan datang) di dalamnya terdapat *isim ḍamir muttaṣil mukhaṭab* (kata ganti terikat pada lawan bicara atau orang kedua) yaitu pada huruf *ت* (*Ta*) yang menunjukkan kata tunggal untuk *maskulin*.

وَتَظْفِرُ بِالَّذِي تَرْجُو سَرِيعًا # وَتَأْمِنُ مِنْ مُخَالَفَةِ وَغَدْرِ

Verba Bentukan	<i>Prefiks</i>	Verba Dasar
تَأْمِنُ	ت	أَمِنَ
<i>Ta'min</i>	<i>Ta</i>	<i>Amina</i>
(Kamu akan aman)	(Pronomina persona)	(Aman)

Kata *تَأْمِنُ* asal katanya dari *أَمِنَ* (aman), terdapat tambahan huruf *ت* (*Ta*) di depan yang merupakan *prefiks*, termasuk kelas kata *fi'il muḍāri'* (verba masa sekarang atau yang akan datang) di dalamnya terdapat *isim ḍamir muttaṣil mukhaṭab* (kata ganti terikat pada lawan bicara atau orang kedua) yaitu pada huruf *ت* (*Ta*) yang menunjukkan kata tunggal untuk *maskulin*.

تَنَلُ مَا شِئْتَ مِنْ عِزٍّ وَجَاهٍ # وَعَظْمٌ مُهَابَةٌ وَعُلُوٌّ قَدْرٍ

Verba Bentukan	<i>Prefiks</i>	Verba Dasar
تَنَلُ	ت	نَالَ
<i>Tanal</i>	<i>Ta</i>	<i>Nāla</i>
(Kamu akan mendapatkan)	(Pronomina persona)	(Mendapat)

Kata *تَنَلُ* asal katanya dari *نَالَ* (mendapat), terdapat tambahan huruf *ت* (*Ta*) di depan yang merupakan *prefiks*, termasuk kelas kata *fi'il muḍāri'* (verba

masa sekarang atau yang akan datang) di dalamnya terdapat *isim ḍamir muttaṣil mukhaṭab* (kata ganti terikat pada lawan bicara atau orang kedua) yaitu pada huruf ت (Ta) yang menunjukkan kata tunggal untuk *maskulin*.

وَلَا تَحْتَاجِ إِلَىٰ أَحَدٍ لِّشَيْءٍ # وَلَا تَفْجَعُ بِمَكْرُوهٍ وَضَرٍّ

Verba Bentukan	Prefiks	Verba Dasar
تَحْتَاجِ	ت	اِحْتَجِ
Taḥtaju	Ta	Iḥtaja
(Kamu butuhkan)	(Pronomina persona)	(Butuh)

Kata تَحْتَاجِ asal katanya dari اِحْتَجِ (butuh), terdapat perubahan, yaitu huruf *Alif* di depan, diganti dengan huruf ت (Ta) di depan yang merupakan *prefiks*, termasuk kelas kata *fi'il muḍāri'* (verba masa sekarang atau yang akan datang) di dalamnya terdapat *isim ḍamir muttaṣil mukhaṭab* (kata ganti terikat pada lawan bicara atau orang kedua) yaitu pada huruf ت (Ta) yang menunjukkan kata tunggal untuk *maskulin*.

وَلَا تَحْتَاجِ إِلَىٰ أَحَدٍ لِّشَيْءٍ # وَلَا تَفْجَعُ بِمَكْرُوهٍ وَضَرٍّ

Verba Bentukan	Prefiks	Verba Dasar
تَفْجَعُ	ت	فَجَعُ
Tafja'u	Ta	Faja'a
(Kamu jangan ragu)	(Pronomina persona)	(Ragu)

Kata تَفْجَعُ asal katanya dari فَجَعُ (ragu), terdapat tambahan huruf ت (Ta) di depan yang merupakan *prefiks*, termasuk kelas kata *fi'il muḍāri'* (verba masa sekarang atau yang akan datang) di dalamnya terdapat *isim ḍamir muttaṣil mukhaṭab* (kata ganti terikat pada lawan bicara atau orang kedua) yaitu pada huruf ت (Ta) yang menunjukkan kata tunggal untuk *maskulin*.

وَسَيَّرَ لِأُغْبِرُّهُ اللَّيَالِي # بِحَادِثَةٍ مِنَ النَّقْصَانِ تَجْرِي

Verba Bentukan	Prefiks	Verba Dasar
----------------	---------	-------------

تُعَيِّرُ	تُ	غَيَّرَ
Tugayyiru	Tu	Gayara
(Kamu diubah)	(Pronomina persona)	(Berubah)

Kata *تُعَيِّرُ* asal katanya dari *غَيَّرَ* (berubah), terdapat tambahan huruf *تُ* (*Tu*) di depan yang merupakan *prefiks*, termasuk kelas kata *fi'il muḍāri'* (verba masa sekarang atau yang akan datang) di dalamnya terdapat *isim ḍamir muttaṣil mukhaṭab* (kata ganti terikat pada lawan bicara atau orang kedua) yaitu pada huruf *تُ* (*Tu*) yang menunjukkan kata tunggal untuk *maskulin*.

وَسَيَّرَ لَا تُعَيِّرُهُ اللَّيَالِي # بِحَادِثَةٍ مِنَ النَّقْصَانِ تُجْرِي

Verba Bentukan	Prefiks	Verba Dasar
تُجْرِي	تُ	جَرَى
Tajrī	Ta	Jarā
(Kamu mengalir)	(Pronomina persona)	(Mengalir)

Kata *تُجْرِي* asal katanya dari *جَرَى* (mengalir), terdapat tambahan huruf *تُ* (*Ta*) di depan yang merupakan *prefiks*, termasuk kelas kata *fi'il muḍāri'* (verba masa sekarang atau yang akan datang) di dalamnya terdapat *isim ḍamir muttaṣil mukhaṭab* (kata ganti terikat pada lawan bicara atau orang kedua) yaitu pada huruf *تُ* (*Ta*) yang menunjukkan kata tunggal untuk *maskulin*.

Sufiks (Al-Lawahiq).

Sufiks atau dalam bahasa Arab disebut *Al-Lawahiq* yaitu penggabungan kata dasar atau pokok dengan imbuhan di akhir kata seperti pada *syair* karya Syihabuddin Ahmad Musa dan *syair* karya Imam Al-Buni dalam *kitab Syamsul Ma'arif* dapat dilihat pada table berikut:

Sufiks pada verba (fiil) Bahasa Arab

الواحق

إِذَا كُنْتَ تَبْغِي زَوَالَ الْهُمُومِ # وَأَمَّاكَ مِنْ كُلِّ عَدْرِ وَمَكْرٍ

Verba Bentukan	Prefiks	Verba Dasar
----------------	---------	-------------

أَمْنَكَ	كَ	أَمَّنَ
Amnaka	Ka	Amana
(Keselamatan mu)	(Pronomina persona)	(Selamat)

Kata *أَمْنَكَ* asal katanya dari *أَمَّنَ* (selamat), terdapat tambahan huruf *كَ* (*Kaf*) di belakang, yang merupakan *fi'il māḍi'* (verba masa lampau) di dalamnya terdapat *isim ḍamir muttaṣil mukhaṭab* (kata ganti terikat pada lawan bicara atau orang kedua) yaitu pada huruf *كَ* (*Kaf*) yang menunjukkan kata tunggal untuk *maskulin*.

فَفَاتِحَةُ الْكِتَابِ فَإِنَّ فِيهَا # لِمَا أَمَلْتُ سِرًّا أَيُّ سِرِّ

Verba Bentukan	Prefiks	Verba Dasar
أَمَلْتُ	تَ	أَمَلَّ
Ammalta	Ta	Amala
(Harapan mu)	(Pronomina persona)	(Harapan)

Kata *أَمَلْتُ* asal katanya dari *أَمَلَّ* (harapan), terdapat tambahan huruf *تَ* (*Ta*) di belakang, yang merupakan *fi'il māḍi'* (verba masa lampau) di dalamnya terdapat *isim ḍamir muttaṣil mukhaṭab* (kata ganti terikat pada lawan bicara atau orang kedua) yaitu pada huruf *تَ* (*Ta*) yang menunjukkan kata tunggal untuk *maskulin*.

تَتَلَّ مَا شِئْتِ مِنْ عِزٍّ وَجَاهٍ # وَعَظْمٌ مُهَابَةٌ وَعُلُوقٌ قَدْرٌ

Verba Bentukan	Prefiks	Verba Dasar
شِئْتِ	تَ	شَاءَ
Syi'ta	Ta	Sya'a
(Maksud mu)	(Pronomina persona)	(Maksud)

Kata *شِئْتِ* asal katanya dari *شَاءَ* (maksud), terdapat tambahan huruf *تَ* (*Ta*) di belakang, yang merupakan *fi'il māḍi'* (verba masa lampau) di dalamnya terdapat *isim ḍamir muttaṣil mukhaṭab* (kata ganti terikat pada lawan bicara atau orang kedua) yaitu pada huruf *تَ* (*Ta*) yang menunjukkan kata tunggal untuk

maskulin.

وَتَوْفِيقٌ وَأَفْرَاحٌ تَوَالَتْ # وَأَمِنْ مِنْ مَكَائِدِ كُلِّ شَرٍّ

Verba Bentuk	Prefiks	Verba Dasar
تَوَالَتْ	ت	تَوَال
Tawālat	Ta mati	Tawāla
(Mendapatkan)	(Pronomina persona)	(Mendapatkan)

Kata *تَوَالَتْ* asal katanya dari *تَوَال* (mendapatkan), terdapat tambahan huruf *ت* (Ta mati) di belakang, yang merupakan *fi'il māḍi'* (verba masa lampau) di dalamnya terdapat *isim ḍamir mutṭaṣil gaib* (kata ganti terikat pada orang ketiga atau tidak ada di tempat) yaitu pada huruf *ت* (Ta mati) yang menunjukkan kata tunggal untuk feminim.

فَأَنَّكَ إِنْ فَعَلْتَ أَتَاكَ آتٍ # بِمَا يَعْظُمُكَ عَنْ زَيْدٍ وَعَمْرٍ

Verba Bentuk	Prefiks	Verba Dasar
فَعَلْتَ	ت	فَعَلَ
Fa'alta	Ta	Fa'ala
(kamu kerjakan)	(Pronomina persona)	(bekerja)

Kata *فَعَلْتَ* asal katanya dari *فَعَلَ* (bekerja), terdapat tambahan huruf *ت* (Ta) di belakang, yang merupakan *fi'il māḍi'* (verba masa lampau) di dalamnya terdapat *isim ḍamir mutṭaṣil mukhaṭab* (kata ganti terikat pada lawan bicara atau orang kedua) yaitu pada huruf *ت* (Ta) yang menunjukkan kata tunggal untuk maskulin.

وَكُنْتُ مُبْجَلًا فِي كُلِّ وَقْتٍ # وَعِشْتَ مِنْهُمَا فِي طُولِ دَهْرٍ

Verba Bentuk	Prefiks	Verba Dasar
عِشْتَ	ت	عَشَا
'Isyta	Ta	'asyā
(Kamu hidup)	(Pronomina persona)	(Hidup)

Kata عَشْتِ asal katanya dari عَشَا (hidup), terdapat tambahan huruf تْ

(Ta) di belakang, yang merupakan *fi'il māḍi'* (verba masa lampau) di dalamnya terdapat *isim ḍamir muttaṣil mukhaṭab* (kata ganti terikat pada lawan bicara atau orang kedua) yaitu pada huruf تْ (Ta) yang menunjukkan kata tunggal untuk maskulin.

Konfiks (Al-Muzdawijah).

Konfiks atau dalam bahasa Arab disebut *Al-Muzdawijah* yaitu penggabungan kata dasar atau pokok dengan imbuhan di awal dan akhir kata seperti pada syair karya Imam Al-Buni dalam kitab *Syamsul Ma'arif* dapat dilihat pada table berikut:

Konfiks pada verba (*fiil*) Bahasa Arab

المزدوجة

كَذَلِكَ بَعْدَ مَغْرَبِ كُلِّ لَيْلٍ # إِلَى تِسْعِينَ تَتَّبِعُهَا بِعِشْرِ

Verba Bentuk	Konfiks	Verba Dasar
تَتَّبِعُهَا	ت-هَا	تَبِعَ
<i>Tatbi'uhā</i>	<i>Ta-Hā</i>	<i>Taba'a</i>
(Kamu mengikutinya)	(Pronomina persona)	(Mengikuti)

Kata تَتَّبِعُهَا asal katanya dari تَبِعَ (mengikuti), terdapat tambahan huruf تْ (Ta) di depan, yang merupakan *fi'il muḍāri'* (verba masa sekarang atau yang akan datang) di dalamnya terdapat *isim ḍamir muttaṣil gaib* (kata ganti terikat pada orang ketiga) yaitu pada huruf هَا (Hā) yang menunjukkan kata tunggal untuk feminim.

فَإِنَّكَ إِنْ فَعَلْتَ أَنَاكَ أَتِ # بِمَا يَغْنِيكَ عَنْ زَيْدٍ وَعَمْرٍ

Verba Bentuk	Konfiks	Verba Dasar
يَغْنِيكَ	ي-كَ	غَنَى
<i>Yagnīka</i>	<i>Ya-Ka</i>	<i>Ganiya</i>
(Dia memberi		

kekayaan kepada (Pronomina persona) (Kaya)
mu)

Kata **يَغْنِيكَ** asal katanya dari **غَنِيَ** (kaya), terdapat tambahan huruf **يَ** (Ya) di depan, yang merupakan fi'il muḍāri' (verba masa sekarang atau yang akan datang) di dalamnya terdapat isim ḍamir muttaṣil mukhaṭab (kata ganti terikat pada lawan bicara atau orang kedua) yaitu pada huruf **كَ** (Ka) yang menunjukkan kata tunggal untuk maskulin.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses *verbalisasi* pada *syair* karya Syihabuddin Ahmad Musa dan *syair* karya Imam Al-Buni dalam *kitab Syamsul Ma'arif* dapat dilihat sebagai berikut:

1. Proses pembentukan *verbalisasi* pada *syair* Karya Syihabuddin Ahmad Musa dan *syair* karya imam Al-Buni dalam *kitab Syamsul Ma'arif* terjadi melalui proses *verbalisasi* meliputi *prefiks*, *sufiks* dan *konfiks* dan melalui modifikasi internal.
2. Pembentukan *verbalisasi* pada *syair* karya Syihabuddin Ahmad Musa dan *syair* karya imam Al-Buni dalam *kitab Syamsul Ma'arif* selalu berkaitan dengan gender meliputi *Mudzakar* dan *Mu'annas* (*Feminim* dan *Maskulin*), berkaitan dengan jumlah meliputi *Mufrad*, *Matsna* dan *Jama'* (Satu Orang, Dua Orang dan Lebih Dari Tiga Orang), dan berkaitan dengan waktu meliputi *Fiil Madhi*, dan *Fiil Mudhari* (Waktu masa lampau, waktu sekarang dan yang akan datang) yang dapat dilihat secara gramatikal melalui perubahan verba kata dasarnya.
3. Proses *verbalisasi* pada *syair* karya Syihabuddin Ahmad Musa dan *syair* karya imam Al-Buni dalam *kitab Syamsul Ma'arif* tidak begitu banyak jumlahnya, dikarenakan pembentukan verba dalam bahasa *Arab* yaitu pada *syair* tersebut berdasarkan pola-pola yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghalayain, Musthofa. (2006). Jami Ad-Durus Al-Arabiyyah, Beirut: Al-Maktabah Al-Asriyyah.

Al-Hamalawi, Ahmad. (1953). Kitab Syaza Al-Urfi Fi Fanni As-Sharfi, Beirut: Dar el-kutub, Ilmiyyah.

- Ali al-Buni, Ahmad. (1201). *Kitab Syamsul Ma'arif Wa Laṭāiful Ma'arif*. Dārul Kutub 'Ilmiyyah.
- Al-Khuli, Muhammad Ali. (1982). *A Dictionary of Theoretical Linguistic*. Beirut: Librarie Du Liban.
- Arifin, Zaenal. (2009). *Morfologi Bentuk, Makna dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Aṣ-Ṣanḥaji, Al-Imām. (672-H). *Kitāb Al-Jurūmiyyah*, Beirut: Dārul Kutub 'Ilmiyyah.
- Baalbaki, Ramzi Munir. (1990). *Dictionary of Linguistic Term*. Beirut: Dar El-Ilm Lil Malayin.
- H. Fathoni, "Pembentukan Kata Dalam Bahasa Arab (Sebuah Analisis Morfologis 'K-T-B')," *At-Ta'dib*, vol. 8, no. 1, pp. 46–58, 2013, [Online]. Available: <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/513>.
- Hidayah, B. (2013). "Afiksasi Verba Masa Lampau dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Analisis Kontrastif)". *Tafaquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*.
- I. Mirdayanti, N. A. Safa, and K. Kaharuddin, "Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *J. Ilmu Budaya*, vol. 6, no. 2, p. 258, 2018, doi: 10.34050/jib.v6i2.5641.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2008). Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- L. zuhriyah, A. Sholihuddin, and M. Thohir, (2018) "Proses Afiksasi Morfologi Ism (Nomina) Dalam Bahasa Arab," *Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 5, no. 2, pp. 292–313, doi: 10.15408/a.v5i2.8976.
- M. Jamilah. *Analisis Kontrastif Morfologi Infleksi Dalam Bahasa Arab Dengan Bahasa Indonesia*, "Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Volume 3, Nomor 2, Desember 2020 85," vol. 3, pp. 85–106, 2020.
- M. Ridwan and T. N. Hidayati, (2015) "Verba Triliteral Bahasa Arab: Tinjauan Dari Prepektif Morfologi Derivasi Dan Infleksi," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra*, vol. 15, no. 1, p. 106, doi: 10.17509/bs_jpbs.v15i1.803.
- Musthafa, I. & Hermawan, A. 2018. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab (Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik)*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Parera, J.D. (2007). *Morfologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Ramlan, M. (2009). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Samsuri. (1994). *Analisis Bahasa*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

- S. Hadi, "Pembentukan Kata Dan Istilah Baru Dalam Bahasa Arab Modern," *Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 4, no. 2, pp. 153–173, 2017, doi: 10.15408/a.v4i2.5801.
- Verhaar, J.W.M. (1989). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- V. I. N. Arabic, "Analisis Kontrastif Proses Afiksasi Pada Verba (Contrastive Analysis Of The Affixation Process On).
- V. No, A. Sholihuddin, and M. Thohir, "Proses Afiksasi Morfologi Ism (Nomina) Dalam Bahasa Arab," *Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 5, no. 2, pp. 292–313, 2018, doi: 10.15408/a.v5i2.8976.
- Z. Mardiah and B. A. Afif, "Verba Perfektum dan Verba Imperfektum dalam Bahasa Arab," *J. Al-AZHAR Indones. SERI Hum.*, vol. 2, no. 3, p. 199, 2015, doi: 10.36722/sh.v2i3.146.